

**STRATEGI GURU PAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI KOMUNIKASI**

Erikson Simbolon¹, Fico Rasmana Ginting Munthe²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

¹eriksonsimbolon9@gmail.com, ²ficorasmanagintingmunthe@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies of Catholic Religious Education teachers in improving students' critical thinking skills through communication at SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe Deli Serdang Sumatera Utara. This research employed a descriptive qualitative approach. The research participants consisted of the principal, Catholic Religious Education teacher, and Grade VIII students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' critical thinking skills were reflected in their ability to ask questions, express opinions and arguments, analyze problems, evaluate information, draw conclusions, and communicate critically. The study also found that teachers improved students' critical thinking skills through learning planning, preparation of contextual learning materials, application of active learning methods, utilization of learning media, and continuous learning evaluation. These strategies created active, participatory, and meaningful learning experiences that supported the development of students' critical thinking skills in Catholic Religious Education learning.

Keywords: Critical Thinking Skills, Communication, Learning Strategy, Catholic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui komunikasi SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Katolik, dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa terlihat melalui kemampuan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat atau argumen, menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi atau pendapat, menarik kesimpulan, dan berkomunikasi secara kritis. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan kemampuan berpikir siswa dilakukan guru Pendidikan Agama Katolik melalui perencanaan pembelajaran, penyusunan materi yang kontekstual, penggunaan metode pembelajaran yang aktif, pemanfaatan media pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Strategi tersebut menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna sehingga

mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Komunikasi, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Katolik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Dihe and Wangdra 2023). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan mereka mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Roudlo 2020).

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan

kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat, mengidentifikasi permasalahan, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan bukti yang tersedia (Ennis 2011). Kemampuan ini menjadi penting karena peserta didik saat ini dihadapkan pada berbagai informasi yang berkembang secara cepat melalui berbagai media sehingga diperlukan kemampuan untuk memilah, memahami, dan mengevaluasi informasi secara objektif (Mardiyah, Salsabilla, and Herianingtyas 2023).

Kemampuan berpikir kritis juga menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat secara logis, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan pertimbangan yang matang (Nuraida 2019). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan

berpikir kritis perlu menjadi perhatian utama dalam setiap proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.”

Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan iman, tetapi juga bertujuan membentuk pribadi yang mampu mengambil keputusan secara bijaksana berdasarkan ajaran Kristiani (Leba 2016). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik perlu mendorong peserta didik untuk berpikir secara reflektif, kritis, dan bertanggung jawab terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Simbolon and Nainggolan 2024).

Dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, komunikasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, dan informasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik (Fitria 2021).

Komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dialogis, dan partisipatif sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari (Qodarsih, Sunarso, and Utanto 2023).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Katolik. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat membantu guru menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Simbolon1 et al. 2026). menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat refleksi iman, serta mendorong keterlibatan kritis siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi aktif kepada peserta didik berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir

kritis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan komunikasi yang mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi, maupun refleksi pembelajaran (Siswoyo et al. 2024). Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dengan komunikasi dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian (Tafonao et al. 2024). menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara

signifikan. Penelitian (Sembiring 2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui komunikasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Selain itu, penelitian (Simbolon,et al. 2023) menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan peserta didik melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kemampuan berpikir kritis dan strategi pembelajaran, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui komunikasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada model pembelajaran tertentu atau pengukuran kemampuan berpikir kritis secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui komunikasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu dikembangkan. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi guru dalam menciptakan komunikasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui komunikasi serta mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih

karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui komunikasi serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Katolik, dan siswa kelas VIII. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan kemampuan memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan strategi guru dalam meningkatkannya melalui

komunikasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Katolik, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe tergolong cukup baik. Kemampuan tersebut terlihat melalui kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat atau argumen, menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi atau pendapat, menarik kesimpulan, serta berkomunikasi secara kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui komunikasi. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang terarah, penyusunan materi yang kontekstual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan merefleksikan materi pembelajaran. Komunikasi yang berlangsung selama proses pembelajaran membantu siswa lebih aktif dalam memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, strategi guru Pendidikan Agama Katolik melalui komunikasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe.

Pembahasan

Kemampuan Mengajukan

Pertanyaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami maupun hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Kemampuan bertanya tersebut menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ennis (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan mengajukan pertanyaan merupakan salah satu indikator utama berpikir kritis karena membantu individu memperoleh informasi yang lebih mendalam sebelum mengambil keputusan. Kemampuan bertanya juga menunjukkan adanya proses berpikir aktif dalam memahami suatu informasi.

Kemampuan Mengemukakan

Pendapat atau Argumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengemukakan pendapat dan memberikan alasan terhadap pendapat yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, siswa terlihat berani menyampaikan ide serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Fisher, A., & Scriven (2018) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan menyampaikan argumentasi secara logis dan rasional. Kemampuan berargumentasi membantu siswa mengembangkan pola pikir yang

sistematis dan mampu mempertahankan pendapat berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan Menganalisis

Permasalahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami inti permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran serta menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai persoalan yang muncul dalam materi pembelajaran dan memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Nuraida (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis informasi, mengidentifikasi hubungan antar konsep, serta memahami suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan.

Kemampuan Mengevaluasi Informasi atau Pendapat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mempertimbangkan berbagai informasi sebelum menerima suatu pendapat sebagai kebenaran. Siswa terbiasa membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, buku pelajaran, maupun hasil diskusi dengan teman. Selain itu, siswa juga mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat yang berbeda selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nuraida (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan menilai, mempertimbangkan, dan mengevaluasi informasi secara objektif sebelum mengambil keputusan. Kemampuan tersebut membantu siswa memahami informasi secara lebih mendalam dan menghindari penerimaan informasi secara langsung tanpa proses analisis terlebih dahulu.

Kemampuan Menarik Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan kembali inti materi pembelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri. Siswa juga mampu menghubungkan

materi yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan sehari-hari serta memberikan kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan pembelajaran yang telah dilakukan.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran menjadi suatu pemahaman yang utuh. Kemampuan menarik kesimpulan merupakan bagian penting dari berpikir kritis karena membantu peserta didik memahami hubungan antara berbagai informasi yang diperoleh dan menggunakannya untuk membentuk pemahaman baru (Ennis 2011).

Kemampuan Berkomunikasi Secara Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu berkomunikasi secara aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun presentasi di kelas. Siswa berani menyampaikan ide, pendapat, dan tanggapan secara jelas serta menghargai pandangan orang lain meskipun memiliki pendapat yang berbeda.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sembiring (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan

berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan komunikasi. Melalui komunikasi yang aktif dan dialogis, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan gagasan, dan mempertahankan pendapat secara logis.

Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan tersebut mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Siswoyo et al. (2024) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Perencanaan yang baik membantu guru menciptakan pembelajaran yang terarah dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penyusunan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun materi pembelajaran secara kontekstual dengan menghubungkannya pada pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tetapi juga membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disusun secara kontekstual mampu membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih baik. Materi yang dekat dengan kehidupan siswa memudahkan mereka untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Dihe and Wangdra (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka.

Penggunaan Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan studi kasus. Penggunaan metode yang bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Temuan ini mendukung pendapat Tafonao et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif.

Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, gambar, Alkitab, dan sumber belajar lainnya untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran membantu siswa memperoleh informasi secara lebih jelas dan memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan guru. Temuan ini mendukung pendapat Fitria (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi pembelajaran yang didukung oleh sarana dan media yang tepat dapat membantu proses penyampaian pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui tugas, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan refleksi pembelajaran. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar siswa tetapi juga untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam membantu siswa

merefleksikan proses belajar yang telah dilakukan. Evaluasi yang berkelanjutan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe tergolong cukup baik. Kemampuan tersebut terlihat melalui kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat atau argumen, menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi atau pendapat, menarik kesimpulan, serta berkomunikasi secara kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan berpikir kritis tersebut berkembang melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui komunikasi dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, penyusunan materi yang kontekstual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses belajar, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Strategi tersebut mampu menciptakan komunikasi yang aktif, dialogis, dan partisipatif sehingga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Swasta RK Fransiskus Xaverius Namorambe.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Dihe, Laurensius, and Yvonne Wangdra. 2023. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa." (September):84–90.

Ennis, Robert H. 2011. "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability." 18(1996):165–82.

Fisher, A., & Scriven, M. 2018. "Book Reviews." (1997):247–51.

Fitria², Desi Damayani Pohan¹ Ulfi Sayyidatul. 2021. "Jenis Jenis Komunikasi." 2:29–37.

Leba, Katarina. 2016. *Pendidikan Agama Katolik*.

Mardiyah, S. Z., A. P. Salsabilla, and N. L. R. Herianingtyas. 2023. "Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 102-109." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):102–9.

Nuraida, Dede. 2019. "The Role of Teachers in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Learning Process." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):51–60.

Qodarsih, Fitri Yani, Ali Sunarso, and Yuli Utanto. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Iv Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Poster." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4(1):413–25. doi:10.56667/dejournal.v4i1.1191

- Roudlo, Misfalla. 2020. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Pendekatan STEM." *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* (20):292–97. <https://proceeding.unnes.ac.id/sn-pasca/article/view/602/520>.
- Sembiring, Mimpin. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Delitua." 3(2):1676–86.
- Simbolon, Erikson, and Lioni Ogilvi Nainggolan. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar Santo Thomas 4 Medan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24(1):475. doi:10.33087/jiubj.v24i1.4383.
- Simbolon, Erikson, M. Marihot Simanjuntak, and Dina Novita Paskah Hutahaean. 2023. "Upaya Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa Menurut Perspektif Taksonomi Bloom." *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)* 4(1):16–32. doi:10.61717/sl.v4i1.67.
- Simbolon1, Erikson, Monika Handayani Ginting2, Petrus Simarmata3, and Paulinus Tibo4. 2026. "Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama." 6(1):52–63. doi:10.22373/arj.v6i1.32571.
- Siswoyo, Andika Adinanda, Lathifatuz Zakiyah, Mutmainnah, and Maulidia Annisa. 2024. "Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(12).
- Tafonao, Selvin Putri Novitalia, Berkat Persada Lase, Armstrong Harefa, and Fatiani Lase. 2024. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(10):11308–15. doi:10.54371/jiip.v7i10.5952.